

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia tentu tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain agar dapat melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial, mulai dari dalam kandungan hingga meninggal. Di dalam kandungan manusia membutuhkan asupan makanan dari ibunya, ketika lahir membutuhkan dokter untuk membantu kelahirannya, sampai dia tumbuh dan melewati fase-fase pertumbuhan. Disini keluarga merupakan lingkungan awal yang dialami oleh manusia. Hubungan orangtua dengan anak tidak bisa diabaikan sejak dia dilahirkan sampai dengan dewasa. Seiring dengan perkembangannya manusia tidak terlepas dari berbagai masalah seperti masalah rumah tangga yang dapat menyebabkan *stress*. *Stress* dapat dihasilkan dari munculnya dua atau lebih kebutuhan atau motif yang tidak *empatable* secara bersama-sama, dengan kekuatan yang juga sama.<sup>1</sup>

Masalah dalam keluarga dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama. Kualitas pengetahuan tentang agama akan mempengaruhi seorang dalam mengambil keputusan karena untuk mempertimbangkan baik buruk serta apakah sejalan dengan ajaran agama atau tidak. Oleh karena itu pendidikan agama dalam sekolah

---

<sup>1</sup>Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung:Redaksi Refika Aditama,2007), hal.44

sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak. Hal itu disebabkan karena pendidikan agama merupakan aspek terpenting yaitu dari pendidikan agama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-laranganNya. Dalam hal ini anak di bimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama.

Apabila seseorang telah terbiasa dengan peraturan-peraturan akhlaq dan hubungan sosial yang sesuai dengan ajaran agama sejak kecil, maka akhlaq yang baik itu akan menjadi bagian integral dari kepribadiannya yang dengan sendirinya akan mengatur tingkah laku dan sikapnya waktu dia dewasa. Pendidikan agama yang diberikan sejak kecil akan memberikan kekuatan yang akan menjadi benteng moral dan polisi yang mengawasi tingkah laku dan jalan hidup dan menjadi obat anti penyakit atau gangguan jiwa.<sup>2</sup>

Selain kurangnya pendidikan agama, masalah rumah tangga juga dipicu oleh masalah perekonomian. Salah satu modal dasar berumah tangga adalah tersedianya sumber penghasilan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan hidup secara finansial. Kelangsungan hidup keluarga antara lain ditentukan oleh kelancaran ekonomi, sebaliknya kekacauan dalam keluarga dipicu oleh ekonomi yang kurang lancar.

---

<sup>2</sup>Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Massagung, 1968), hal.131

Selain itu, keharmonisan keluarga dapat sirna ketika terjadi intervensi pihak ketiga. Perhatian suami istri yang melakukan perselinguhan terbagi, tidak lagi fokus pada pasangannya. Tidak hanya masalah ekonomi yang amburadul, tapi jauh lebih parah adalah hilangnya saling percaya, kasih sayang dan keharmonisan rumah tangga.

Seiring dengan munculnya masalah-masalah rumah tangga tersebut, seluruh anggota keluarga pasti akan merasakan dampaknya, sehingga tidak mustahil akan mengalami *stress*.<sup>3</sup> *Stress* merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh adanya tuntutan internal maupun eksternal yang dapat membahayakan, tidak terkendali, atau melebihi kemampuan individu, sehingga individu akan bereaksi secara fisiologis maupun secara psikologis dan melakukan usaha-usaha penyesuaian diri terhadap situasi tersebut.

Adanya *stress* yang dihadapi dalam keluarga tentu dibutuhkan *coping stress*. *Coping stress* yaitu menangani suatu masalah menurut suatu cara, sering kali dengan cara menghindari, melarikan diri dari atau mengurangi kesulitan dan bahaya yang timbul.<sup>4</sup> Menurut Sarafino usaha *coping* sangat bervariasi dan tidak selalu dapat membawa pada solusi dari suatu masalah yang menimbulkan situasi *stress*. Individu melakukan proses *coping* terhadap *stress* melalui proses transaksi dengan lingkungan, secara perilaku dan kognitif. Sarafino menambahkan bahwa *Coping* adalah proses dimana individu melakukan usaha untuk mengatur

---

<sup>3</sup>Terry looker dan Olga Gregson, *Managing Stress*, ( jakarta:Baca, 2010), hal. 44

<sup>4</sup>Kartini Kartono, Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung:Pionir Jaya, 2000), hal.488

(*management*) situasi yang dipersepsikan adanya kesenjangan antara usaha (*demands*) dan kemampuan (*resources*) yang dinilai sebagai penyebab munculnya situasi *stress*.

Hal demikian menjadikan seseorang perlu pencerahan dan kedamaian dalam hati, salah satu yang dilakukan oleh sebagian masyarakat adalah mengikuti majelis shalawat. Shalawat Nabi merupakan satu kesatuan dalam sistem ajaran Islam. Dalam sebagian besar ritual islam, penggunaan shalawat menjadi keharusan. Kewajiban-kewajiban itu antara lain terdapat dalam ritual ibadah *mahdlah* seperti shalat, khotbah Jum'at, doa, dan sebagainya.

Membaca shalawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi tradisi. Tradisi membaca shalawat Nabi ini banyak terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam tradisional di Indonesia. Dalam aktivitas sehari-hari sekalipun tak terlepas dari pembacaan shalawat Nabi, seperti saat menunggu dagangan, bekerja di ladang, menidurkan bayi, dan lain sebagainya.

Shalawat Nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk dan fungsinya. Shalawat yang pada awalnya merupakan doa rahmat dan salam bagi Nabi, kini berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan keagungan pribadi Nabi atau riwayat kehidupan Nabi.

Dalam konteks yang lebih umum, shalawat telah menstimulasi munculnya kreativitas dalam ekspresi seni kalangan Islam tradisional

Indonesia. Kreativitas dalam ekspresi seni kalangan Islam tradisional kebanyakan sangat diwarnai oleh shalawat seperti kesenian genjringan.

Membaca shalawat kepada Nabi mengandung faidah-faidah yang tidak terhingga, antara lain menerangi hati dari kegelapan, melimpahkan rizqi dan orang yang memperbanyak bacaan shalawat jasadnya diharamkan Allah dari api neraka. Keistimewaan shalawat, tidak terbilang jumlahnya, termasuk di antaranya: menyebabkan turunnya rahmat, menghapus dosa dan keburukan, mendatangkan hajat, menghilangkan problem yang sulit dipecahkan dan tidak ada amalan yang lebih berguna untuk menerangi hati dan mendapatkan ridlo Allah, yang maha mengetahui segala sesuatu yang ghaib, kecuali bacaan shalawat.

Kegiatan membaca shalawat, selain mengisi waktu dengan kegiatan yang positif, shalawat memberikan efek ketenangan jiwa karena kandungan shalawat yang dibacanya. Dengan jiwa yang tenang tentunya dalam mengambil keputusan atau berfikir akan diperoleh keputusan dan hasil yang maksimal.<sup>5</sup>

Kelompok Shalawat Royatul Musthofa merupakan kelompok shalawat yang berada di dusun sarean, yang terdiri dari grup putra dan grup putri, yang berlatar belakang sosial dan status sosial yang berbeda, memiliki kegiatan rutin setiap malam minggu pahing dan pada acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan, *walimatul khitan*, *rojaban* dan masih banyak lagi.

---

<sup>5</sup>Kholid Mawardi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, (Purwokerto: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2009), hal. 2

Kelompok shalawat ini belum lama terbentuk, terbentuknya skitartahun tiga sampai empat tahun yang lalu. Karena mayoritas kegiatan agama khususnya di Dusun Sarean yang melibatkan kelompok shalawat dalam mengisi acara, maka terbentuklah kelompok shalawat ini. Banyaknya para pemuda yang antusias dalam kegiatan shalawat menjadikan mereka lebih senang berkumpul di masjid dari pada berkumpul di pos-pos kampling atau tempat-tempat yang kurang bermanfaat bagi pembentukan karakter bagi para pemuda. Hal itu menjadikan mereka lebih sering berkumpul dengan orang-orang *shalih* sehingga banyak ilmu yang mereka dapatkan.

Banyaknya perbedaan karakter, sikap dan akhlak pemuda yang tergabung dalam grup shalawat dengan para pemuda yang kurang tertarik dengan kegiatan shalawat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, salah satunya dalam penyelesaian masalah di dalam keluarga, mereka yang tergabung dalam shalawat dalam menghadapi persoalan terlihat lebih tenang, tidak suka berteriak-teriak, atau membanting barang-barang dirumahnya. Walaupun menghadapi orang yang kurang baik akhlaknya mereka tetap bersikap sopan dan tidak pemaarah.

Menurut asumsi penulis, dalam tekanan masalah keluarga yang dihadapi anggota Kelompok Shalawat Royatul Musthafa Sarean ini, shalawat akan berperan dalam mempengaruhi *coping stres*. Efek ketenangan jiwa dari shalawat inilah yang dirasakan bagi pembaca dan pendengarnya. Selain itu dalam shalawat terkandung makna keteladanan

Rasulullah saw yang patut untuk ditiru dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengikuti kegiatan shalawatan dapat menjadi ajang silaturahmi. Majelis shalawat ini dapat memberikan pengaruh dalam menjalankan rutinitas keseharian masyarakat, sehingga tradisi ini akan tetap ada dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat untuk mengiringi pola keragaman.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dalam Kelompok Shalawat Royatul Musthafa ini karena dilihat dari latar belakang pendidikan sebagian dari mereka bukanlah dari pondok pesantren yang kurang lebih banyak ilmu agama yang diketahui, namun mereka hanya lulusan sekolah dasar yang kemudian bekerja di ladang, beternak, dan kuli bangunan. Padahal esensi shalawat pada umumnya dapat diketahui oleh orang-orang yang belajar agama, memahami makna dan tujuan shalawat juga melalui belajar dibidang agama atau mereka yang sering berkumpul dengan orang-orang alim kemudian mendapat pelajaran dari fatwa-fatwanya. Karena tidak mungkin orang yang tidak memahami agama, tidak menyukai bershalawat akan mengerti esensi dari shalawat, karena orang-orang yang mengerti esensi dari shalawat akan merasakan hikmah yang berdampak pada perubahan sikap menjadi lebih baik. Karena alasan ini peneliti tertarik ingin mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh shalawat ini terhadap kemampuan mengatasi stres di dalam keluarga dalam Kelompok Shalawat Royatul Musthafa Sarean.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stress* dalam Menghadapi Problematika Keluarga pada Kelompok Sholawat Royatul Musthafa Sarean?
2. Seberapa besar Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stress* dalam Menghadapi Problematika Keluarga pada Kelompok Sholawat Royatul Musthafa Sarean?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stress* dalam Menghadapi Problematika Keluarga pada Kelompok Sholawat Royatul Musthafa Sarean.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stress* dalam Menghadapi Problematika Keluarga pada Kelompok Sholawat Royatul Musthafa Sarean.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori

yang relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan.<sup>6</sup>

Relevan dengan judul penelitian “Pengaruh Sholawat terhadap *Coping Stres* dalam Menghadapi Problematika Keluarga pada Kelompok Shalawat Royatul Musthofa Sarean maka dapat penulis ajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara Shalawat Terhadap Coping Stress Pada Kelompok Shalawat Royatul Musthofa Sarean.

Ha : Tidak Ada Pengaruh Antara Shalawat Terhadap Coping Stress Pada Kelompok Shalawat Royatul Musthofa Sarean.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam mempraktikkan berbagai terapi yang ada dalam dunia Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas Kajian Ilmu Tasawuf dan Ilmu Psikoterapi.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti adalah penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah

---

<sup>6</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 42

pengalaman dan wawasan yang baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.

- b. Bagi pembaca adalah agar dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### **F. Ruang lingkup dan Batasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stress* dalam Menghadapi Problematika Keluarga pada Kelompok Sholawat Royatul Musthafa Sarean.
2. Seberapa besar Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stress* dalam Menghadapi Problematika Keluarga pada Kelompok Sholawat Royatul Musthafa Sarean.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas bahasan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stres* dalam menghadapi Problematika Keluarga pada kelompok Shalawat Royatul Musthafa Sarean” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut :

## 1. Penegasan Konseptual

- a. Sholawat berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat.<sup>7</sup>
- b. *Coping Stress* menurut Weiten dan Loyd mengemukakan bahwa *coping* merupakan upaya-upaya untuk mengatasi, mengurangi, mentoleransi ancaman dan beban perasaan yang tercipta karena stres.<sup>8</sup> Jadi *coping stress* merupakan perilaku seseorang yang berupaya untuk mengendalikan atau mengelola suatu masalah yang dianggap membebani dirinya.
- c. Masalah keluarga merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga, mulai dari persoalan yang dianggap sepele sampai dengan yang berat dan besar.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah adakah pengaruh shalawat dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *coping stress* pada anggota Kelompok Shalawat Royatul Musthafa Sarean yang mengalami tekanan akibat masalah-masalah dalam keluarga yang dihadapinya.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan laporan penelitian Pengaruh Shalawat terhadap *Coping Stress* dalam menghadapi masalah

---

<sup>7</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), hal. 220.

<sup>8</sup>Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 221

keluarga pada Kelompok Shalawat Royatul Musthafa Sarean adalah sebagai berikut:

*Bagian awal*, yang berisi: halaman sampul depan, halaman sampul dalam persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman pengesahan skripsi, halaman persembahan, halaman pernyataan keaslian, memuat halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

*Bagian isi atau teks*, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah; (b) Rumusan masalah; (c) Tujuan penelitian; (d) Hipotesis penelitian; (e) Kegunaan penelitian; (f) Ruang lingkup dan Batasan penelitian; (g) Penegasan istilah; (h) Sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang di dalamnya membahas tentang (a) Kajian fokus bacaan shalawat; (b) Kajian fokus stres dan coping stres; (c) Kajian fokus masalah keluarga; (d) Penelitian Terdahulu.

Bab III : Metodologi penelitian terdiri dari : (a) Rancangan penelitian; (b) Populasi, sampel dan sampling penelitian; (c) Sumber Data, Variabel, Skala Pengukuran; (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian; (e) Analisis Data

Bab IV : Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, terdiri dari; (a) kesimpulan; (b) saran.

*Bagian Akhir* : Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran.